

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah intensi individu pada audit eksternal untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Penelitian ini dilakukan melalui perantara teman yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Fahmy, & Nugroho. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2019. Ruang lingkup penelitian yang dibahas hanya terbatas pada seberapa besarnya pengaruh komitmen organisasi, komitmen profesional dan intensitas moral terhadap niat individu untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan (Ghozali, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.3 Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor eksternal dalam semua tingkatan yang bekerja pada KAP di Jakarta selatan “Mengapa dipilih populasi auditor eksternal pada KAP ini?” Karena auditor merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang besar kemungkinannya

berhadapan langsung dengan pelanggaran etika yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku ketika melaksanakan tanggung jawabnya. Arens et al (2008) dalam Husnalina (2012) menjelaskan bahwa auditor adalah seseorang (akuntan terdaftar, lulusan jurusan akuntansi yang belum mendapat gelar akuntan, mahasiswa jurusan akuntansi tahun terakhir atau lulusan Diploma 3 Akuntansi) yang melaksanakan beberapa aspek audit di KAP.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan pertimbangan (*judgement*), yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah akuntan dan auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dengan kriteria sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu posisi (jabatan), lama bekerja, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.
2. Jawaban kuesioner responden atas pengaruh komitmen profesional, komitmen organisasi dan intensitas moral terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data bersumber langsung dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang telah dirumuskan untuk mencatat jawaban dari responden (Sekaran, 2006). Dengan sumber langsung tersebut diharapkan dapat benar-benar merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di tempat pengambilan sampel. Sumber data dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh pada tiap lembaran kuesioner yang telah dikirimkan kepada responden yaitu auditor eksternal Kantor Akuntan Publik.

Kuesioner ini dibagi menjadi 4 bagian pokok. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan umum yang berhubungan dengan profil demografi responden. Selanjutnya, pada tiap-tiap bagian berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan komitmen profesional, komitmen organisasi, intensitas moral dan niat melakukan *whistleblowing*. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat dengan sesederhana dan sejelas mungkin agar mempermudah responden melakukan pengisian.

Pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat berdasarkan skala *likert* 1 (satu) sampai 5 (lima). Sanusi (2013) menyatakan skala *likert* merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Selain melalui kuesioner, peneliti juga menggunakan literatur lainnya, seperti jurnal, buku, dan artikel untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data diolah oleh penulis (2019)

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

1) Definisi Konseptual

Robert (2008) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai suatu tindakan pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu pelanggaran yang menyalahi hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. Dengan demikian praktik atau tindakan kecurangan dapat dilakukan oleh karyawan atau manajemen perusahaan. Seseorang yang melakukan tindakan pelaporan kecurangan disebut dengan *whistleblower*.

2) Definisi Operasional

Nikmah (2014) mengungkapkan bahwa intensi untuk melakukan *whistleblowing* merupakan perwujudan dari tiga hal, yaitu:

1. Keseriusan dalam suatu situasi,
2. Tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran, dan
3. Dampak negatif yang akan diterima sebagai akibat pelaporan tersebut.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kasus yang dikembangkan oleh Schultz (1993) dan kemudian diperbarui oleh Nikmah (2014). Penelitian ini hanya menggunakan satu kasus yang terkait dengan kasus akuntansi untuk mengukur intensi melakukan tindakan *whistleblowing*. Setelah diberikan sebuah kasus, lalu diberikan empat butir pertanyaan yang berkenaan dengan niat melakukan tindakan *whistleblowing*. Skala yang digunakan adalah skala ordinal 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban pada skala rendah menunjukkan intensi yang rendah untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, dan untuk jawaban pada skala tinggi menunjukkan intensi yang besar untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga hal, yaitu:

1) **Komitmen Profesional**

a) Definisi Konseptual

Elias (2008) mengatakan bahwa komitmen profesional didefinisikan sebagai bentuk lampiran yang dimiliki oleh individu. Komitmen profesional merupakan kepercayaan dan penerimaan individu terhadap tujuan profesi dan bersedia untuk mengerahkan upaya yang keras atas profesinya (Elias, 2008).

b) Definisi Operasional

Menurut Aranya et. al (1982) komitmen profesional dapat didefinisikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi,
2. Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi,
3. Sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi.

2) **Komitmen Organisasi**

a) Definisi Konseptual

Greenberg dan Baron (2003) dalam Elias (2008) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai derajat keterlibatan seorang karyawan dalam organisasinya dan tetap berkeinginan menjadi anggotanya. Komitmen organisasi mengandung sikap loyalitas oleh karyawan berupa kesetiaan dan kesediaan dalam bekerja secara maksimal untuk organisasi tempatnya bekerja. Komitmen terhadap organisasi kontras dengan komitmen terhadap rekan kerja yang melibatkan rasa tanggung jawab, kehandalan, dan kesiapan untuk mendukung rekan kerja dalam sebuah organisasi (Junger et. al, 2007).

b) Definisi Operasional

Elias (2008) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai perpaduan antara sikap dan perilaku yang menyangkut tiga sikap, yaitu:

1. Rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi,
2. Rasa keterlibatan dengan tugas organisasi

3. Rasa keterlibatan dengan tugas organisasi

Dengan berkomitmen pada organisasi seorang individu memiliki prinsip yang tinggi untuk melakukan apapun demi tercapainya tujuan organisasi. Namun, ketika seorang individu dihadapkan pada situasi yang sulit akibat suatu permasalahan yang terjadi pada organisasinya, menurut Mesmer-Magnus dan Vswesvaran (2005) ada tiga hal yang dapat ia lakukan, yaitu :

1. Keluar dan berhenti dari organisasinya
2. Mengaspirasikan ketidak-puasannya melalui jalur pelaporan (*whistleblowing system*)
3. Diam dan tidak berbuat apa-apa

3) **Intensitas Moral (*Moral Intensity*)**

a) Definisi Konseptual

Husniati (2017) menjelaskan bahwa secara bahasa intensitas ialah suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan yang dimaksud dengan moral ialah istilah atau ucapan seseorang (manusia) yang menyebut manusia lainnya dalam hal tindakan yang memiliki nilai yang positif. Sehingga, apabila diartikan secara bersamaan, intensitas moral ialah variabel atau konstruk yang terdiri atas karakteristik-karakteristik yang merupakan perluasan dari berbagai isu yang berkaitan dengan isu moral utama atas suatu situasi, yang kemudian hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan seorang individu mengenai hal yang kemudian ia percayai dan yakini (Husniati, 2017).

b) Definisi Operasional

Jones (1991) mengidentifikasi bahwa ada enam elemen intensitas moral yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan meliputi:

1. Konsensus sosial (*social consensus*)

Didefinisikan sebagai tingkat kesepakatan sosial bahwa sebuah tindakan dianggap salah atau benar. Contohnya, kasus pada poin 1, ketika si B mendiskusikan hal ini dengan rekan kerjanya, rekan

kerjanya justru mengatakan hal tersebut wajar dan kebanyakan pimpinan akan meminta hal yang sama kepada bawahannya dengan alasan keterbatasan waktu.

2. Besaran konsekuensi (*the magnitude of consequences*)

Didefinisikan sebagai jumlah kerugian (atau manfaat) yang dihasilkan oleh pengorbanan (atau pemanfaatan) dari sebuah tindakan moral. Contohnya, skenario mengenai si B sebagai seorang auditor di suatu kantor akuntan publik yang terpaksa mengikuti permintaan atasannya, si A, mengenai penghentian prematur prosedur audit.

3. Probabilitas efek (*probability of effect*)

Merupakan sebuah fungsi bersama dari kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan secara aktual mengambil tempat dan tindakan tersebut akan secara aktual menyebabkan kerugian (manfaat) yang terprediksi. Sebagai contoh, kasus pada poin 1 si B akan melakukan pertimbangan moral dengan mengasumsikan keputusannya tersebut kemungkinan kecil akan mengakibatkan kerugian.

4. Kesegeraan temporal (*temporal immediacy*)

Jarak atau waktu antara pada saat terjadi dan awal mula konsekuensi dari sebuah tindakan moral tertentu (waktu yang makin pendek menunjukkan kesiapan yang lebih besar). Sebagai contoh, si B pada skenario poin 1 menganggap keputusannya tidak akan dengan segera menyebabkan kerugian di masa mendatang, sehingga tindakannya di masa depan akan terbiasa untuk melakukan hal yang sama.

5. Kedekatan (*proximity*)

Merupakan perasaan kedekatan (sosial, budaya, psikologi atau fisik) yang dimiliki oleh pembawa moral (moral agent) untuk si pelaku dari kejahatan (kemanfaatan) dari suatu tindakan tertentu. Konstruksi kedekatan ini secara intuitif dan alasan moral menyebabkan seseorang lebih peduli pada orang-orang yang berada didekatnya (secara sosial, budaya, psikologi ataupun fisik) daripada kepada orang-orang yang jauh darinya. Sebagai contoh, si B pada kasus poin 1 memutuskan

untuk mengambil tindakan akan mempertimbangkan apakah keputusannya akan mempengaruhi rekan kerjanya atau tidak.

6. Konsentrasi efek (*concentration of effect*)

Merupakan sebuah fungsi infers dari jumlah orang yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sebuah tindakan yang dilakukan. Orang-orang yang memiliki perasaan kepentingan yang tertinggi akan bertindak secara amoral yang akan menghasilkan konsentrasi efek tinggi. Contohnya, si B pada skenario di poin 1 akan akan melakukan pertimbangan moral apakah keputusannya akan mengakibatkan kerugian (jika ada) bagi sedikit orang atau tidak.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah mengambil sampel dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Skala Ordinal 1 sampai dengan 5, maka teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu

dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dimana total item-item pertanyaan yang diuji tidak termasuk dalam kategori item pertanyaan yang didrop/dikeluarkan berdasarkan hasil pengujian validitas sebelumnya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono dan Julianita, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Dalam analisis grafik, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Selain menggunakan *P-P Plots*, penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya yakni:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak berkorelasi (Nachrowi dan Usman, 2002). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya 0 dengan variabel independen yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* = 0,10 atau nilai VIF = 10 hal ini mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna melihat apakah error dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam regresi linier ganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat sama adalah

semua sesatan mempunyai variansi yang sama (Nachrowi dan Usman, 2002).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sarjono dan Jualanita, 2011). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 K_p + \beta_2 K_o + \beta_3 I_m + e$$

Keterangan:

Y	= Intensi untuk melakukan <i>whistleblowing</i>
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Komitmen Profesional
β_2	= Koefisien Komitmen Organisasi
β_3	= Koefisien Intensitas Moral
Kp	= Komitmen profesional
Ko	= Komitmen organisasi
Im	= Intensitas moral
e	= Standar <i>Error</i>

3.5.5 Uji Hipotesis

a) Uji t

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam Uji-t adalah apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut) maka H_a diterima. Nilai

statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Sanusi (2011:138) menyatakan bahwa uji signifikansi koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Xi) terhadap variabel terikat (Y). Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

b) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan bila :

- Nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa semua variabel independen (komitmen profesional, komitmen organisasi, dan intensitas moral) secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen (niat melakukan *whistleblowing*).
- Nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (komitmen profesional, komitmen organisasi, dan intensitas moral) terhadap variabel dependen (niat melakukan *whistleblowing*).